

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 3 Banjarmasin

MIN 3 Banjarmasin berada di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kelurahan Pemurus Dalam atau lebih tepatnya lokasi MIN 3 Banjarmasin adalah di Jalan Bakti No 27 Rt. 32 Rw. 04. Jarak Sekolah dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar). Sekarang sekolah ini dipimpin oleh Dra. Hj. Juhairiah sebagai kepala sekolah.

MIN 3 Banjarmasin didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya sekolah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN Pemurus Dalam berubah nama menjadi MIN 3 Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementrian Agama.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Banjarmasin

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik non akademik, menguasai IPTEK, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai di MIN 3 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan serta tatakelola sekolah.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi yang bermoral, kreatif, maju dan mandiri.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Melaksanakan perilaku bersih, sehat serta peduli dan cinta lingkungan.
- 7) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.

c. Tujuan MIN 3 Banjarmasin

Adapun tujuan yang ingin dicapai di MIN 3 Banjarmasin di antaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;

- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat KotaBanjarmasin;
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untukmelanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak gerakan peduli dan berbudayalingkungan di lingkungan masyarakat sekitar;
- 5) Menjaln kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan serta instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup.
- 6) Menjadi sekolah unggul diminati banyak masyarakat.

3. Profil MIN 3 Banjarmasin

Nama Sekolah	: MIN 3 Banjarmasin
Nomor Statistik	: 111637101016
NPSN	: 111637101003
Status Sekolah	: Negeri
Nomor Telpon	: 05113265231
Alamat	: Jalan Bakti, Rt.5, No.27, Kel. Pemurus Dalam
Status Akreditasi	: A
E-mail	: minpendapemurus@yahoo.co.id
Sosial Media	: instagram@min3_kotabanjarmasin
NPWP Sekolah	: 00.247.410.4731.000
Kepemilikan Tanah	:

a. Status Tanah : Hak Milik

b. Luas Tanah : 1.232 m²

Status Bangunan : Pemerintah

Luas Bangunan : 1.109 m²

4. Keadaan Guru di MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pengajar pada MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 27 orang, yang terdiri dari 23 orang guru tetap dan 4 orang guru honorer. Dengan latar belakang yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MIN 3 Banjarmasin

No.	Nama	NIP	Jabatan
1	Dra. Hj. Juhairiah	196112121992032003	Kepala Sekolah
2	Mukarramah, S.Pd.I	1149756657300083	Wali Kelas 1A
3	Barzakiah, S.Pd.I	196704072006042014	Wali Kelas 1B
4	Kumalasari, S.Pd.I	196312152014112001	Wali Kelas 1C
5	Hj. Mardiah, S. Ag	197002231992032002	Wali Kelas 2A
6	Dra. Nurul Hidayah	196701192007012009	Wali Kelas 2B
7	Noorsyamsiah, S.Ag	197110052006042025	Wali Kelas 2C
8	Hj. Yuhanis, S.Pd.I	196608231992032001	Wali Kelas 3A
9	M.Aminullah, S.Pd.I	197004012007101001	Wali Kelas 3B
10	Raihatul Jannah, S.Pd	-	Wali Kelas 3C
11	Muslimah, S. Pd. I	197302282007102002	Pembina Pramuka Wali Kelas 4A
12	Ermawati, S.Ag	197502282007102002	Wali Kelas 4B Wakamad Kurikulum
13	Risyatul Azkia, S.Pd.	I30304376189003	Wali Kelas 5A
14	Risfa Budiarti, S.Pd.i	197706062007102003	Wali Kelas 5B
15	Muflihah Hariyati, S. Pd.	1993020720192020	Wali Kelas 5C
16	Juhairiah, S.Pd.I	198206032005012006	Wali Kelas 6A
17	Fathul Jannah, S.Sos.I	1335756657300033	Wali Kelas 6B
18	Nur Laily, S.Pd.I	197111131997032001	

19	Ida Marlina, S.Pd.I,M.Ag	197706072007102002	Wakamad Humas
20	Mardiana, S. Ag	197310042007102002	
21	M. Syarif Busairi, S. Pd.I	198407202005011002	
22	Atiyah Ulfah, Lc	198603032019032014	
23	Zainuddin, S. Ag	199106122019031015	
24	Wahyu Bahir, S.Pd.	199405142019031006	Pembina UKS
25	Rendi Sabbah, S.Pd.	199306152019031018	Kesiswaan
26	Ahmad Fauzan Ilmi,S.Pd.I	3552761662200022	Pembina Kesenian
27	Syariati, S.Pd	30304376188001	

5. Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki peserta didik sebanyak 478 orang, yang terdiri dari 214 orang laki-laki dan 264 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di MIN 3 Banjarmasin

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	Kelas I	36	39	75
2	Kelas II	41	43	84
3	Kelas III	32	52	84
4	Kelas IV	36	51	87
5	Kelas V	30	30	60
6	Kelas VI	39	49	88
Total		214	264	478

6. Data Sarana dan Prasarana MIN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIN 3 Banjarmasin sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MIN 3 Kota Banjarmasin dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.3 Data Jumlah Bangunan di MIN 3 Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	16	-	-
2	Ruang kepala sekolah	1	-	-
3	Ruang guru	1	-	-
4	Ruang Kaur Tata Usaha	1	-	-
5	Ruang tata usaha	1	-	-
6	Ruang perpustakaan	1	-	-
7	Ruang UKS	1	-	-
8	Toilet guru	1	-	-
9	Toilet siswa	1	-	-
10	Ruang BK	1	-	-
11	Mushalla	1	-	-
12	Ruang Alat Olahraga	1	-	-

Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis sarana prasarana	Kondisi		Jumlah seharusnya/ideal
		Baik	Rusak	
1.	Kursi siswa	✓	-	486
2.	Meja siswa	✓	-	486
3.	Kursi guru dalam Kelas	✓	-	16
4.	Meja guru dalam Kelas	✓	-	16
5.	Papan tulis	✓	-	16
6.	Lemari Kulkas	✓	-	1
7.	Bola Sepak	✓	-	3
8.	Bola Basket	✓	-	2
9.	Tenis Meja	✓	-	1
10.	Lapangan Bulutangkis	✓	-	1
11.	Lapangan Bola Volly	✓	-	1

12.	Lapangan Parkir	✓	-	1
-----	-----------------	---	---	---

Setelah penulis memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan data hasil penelitian di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, agar mempermudah dalam penyajian dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan peserta didik serta dilengkapi dengan hasil observasi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya penulis akan menyajikan hasil penelitian sebagai berikut:

B. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MIN 3 Banjarmasin

Pandemi sempat menjadi sebuah kekhawatiran bagi pendidik yang mengajarkan materi-materi praktik. Sebab terbatasnya ruang gerak bagi guru dan peserta didik untuk dapat memberikan demonstrasi materi yang dipelajari serta penyerahan tugas praktik yang tidak dapat diamati secara maksimal.

Transisi dari masa pandemi menjadi *pasca* pandemi tentu menimbulkan adaptasi baru bagi dunia pendidikan. MIN 3 Banjarmasin juga berusaha melakukan adaptasi situasi pada kegiatan pelaksanaan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an karena kegiatan masih harus dilakukan secara tatap muka yang mana pada masa pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara online. Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3

Banjarmasin pasca pandemi sudah seperti pembelajaran pada masa sebelum pandemi (tatap muka 100%), siswa belajar dengan sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan.

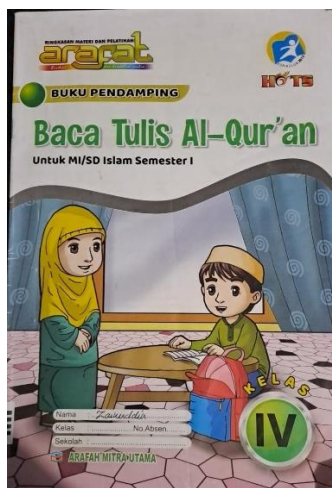
a. Waktu dan Tempat

Baca Tulis Al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin merupakan kegiatan Intrakurikuler, sehingga proses pembelajaran di jadwalkan pada waktu masuk sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Nazib Ridho selaku guru Baca Tulis Al-Qur'an kelas 3 dan 4b beliau mengajar pada hari senin dan rabu jam 10:30. Dimana di kelas 3 dan 4b biasanya belajar di kelas atau mushola sekolah. Adapun di dalam kelas telah difasilitasi dengan papan tulis, kursi meja

b. Materi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di MIN 3 Banjarmasin

Materi pelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran ini berpusat pada materi pelajaran yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran yang dipelajari sesuai dengan buku pendamping Baca Tulis Al-Qur'an untuk MI/SD Islam semester I yang diterbitkan oleh Arafah Mitra Utama. Materi kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin adalah mengenai bacaan nun sukun atau tanwin.

Gambar 4.1 Buku Baca Tulis Al-Qur'an Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin



No	Materi	Kompetensi Dasar
1	Idzhar Halqi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Hukum Bacaan Idzhar Halqi 2. Memahami Contoh Hukum Bacaan Idzhar Halqi 3. Mempraktikkan Bacaan Idzhar Halqi 4. Mempraktikkan Menulis Bacaan Idzhar Halqi
2	Idgham Bighunnah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Hukum Bacaan Idgham Bighunnah 2. Memahami Contoh Hukum Bacaan Idgham Bighunnah 3. Mempraktikkan Bacaan Idgham Bighunnah 4. Mempraktikkan Menulis Bacaan Idgham Bighunnah
3	Idgham Bilaghunnah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Hukum Bacaan Idgham Bila ghunnah 2. Memahami Contoh Hukum Bacaan Idgham Bilaghunnah 3. Mempraktikkan Bacaan Idgham Bilaghunnah 4. Mempraktikkan Menulis Bacaan Idgham Bilaghunnah
4	Iqlab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Hukum Bacaan Iqlab 2. Memahami Contoh Hukum Bacaan Iqlab 3. Mempraktikkan Bacaan Iqlab 4. Mempraktikkan Menulis Contoh Bacaan Iqlab
5	Ikhfa Haqiqi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi 2. Memahami Contoh Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi 3. Mempraktikkan Bacaan Ikhfa Haqiqi 4. Mempraktikkan Menulis Bacaan Iqlab

Dari tabel tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi dasar pada kelas 4 semester 1 di MIN 3 Banjarmasin adalah memahami hukum bacaan, memahami contoh hukum bacaan, mempraktikkan hukum bacaan dan mempraktikkan menulis hukum bacaan hukum nun mati atau tanwin.

Hukum nun mati atau tanwin terbagi menjadi 5 yaitu Idzhar Halqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, dan Ikhfa Haqiqi.

1) Idzhar Halqi

Idzhar Halqi artinya jelas, maksudnya membaca suara nun sukun atau tanwin dengan jelas. Sedangkan pengertian secara istilah, izhar halqi adalah mengeluarkan lafal atau suara dari tenggorokan dan dibaca dengan jelas (tanpa dengung). Disebut izhar halqi karena makhraj dari huruf-huruf izhar halqi keluar (diucapkan) dari dalam tenggorakan (halq).

Hukum bacaan idzhar halqi ini berlaku jika ada nun sukun atau tanwin (“nun mati” (نْ) atau “tanwin” (ـَـ ِـ ـُـ) yang berhadapan atau bertemu dengan salah satu dari huruf izhar. Huruf-huruf idzhar ini ada enam, yaitu :

خ، ح، غ، هـ، ع، ا، .

2) Idgham Bighunnah

Secara bahasa idgham artinya “memasukkan”, bighunnah artinya “dengan dengung”. Sedangkan dalam pengertian hukum nun sukun dan tanwin adalah : “apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah maka disebut dengan idgham bighunnah”. Huruf-huruf idzhar ini ada enam, yaitu : yaa’ (ي), nun (ن), mim (م), wau (و).

3) Idgham Bilaghunnah

Bilaghunnah berasal dari kata “**Bi**” yang artinya dengan, “**La**” artinya tidak, dan “**Ghunnah**” artinya mendengung. Bilaghunnah dapat diartikan **dengan tidak mendengung**.

Hukum bacaan Idgham Bilaghunnah adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـَ, ـِ, ـُ) bertemu dengan salah satu huruf-huruf idgham bilaghunnah maka dibaca dengan memasukkan atau mentasydidkan, tanpa mendengung. Huruf-huruf idgham bilaghunnah ada dua, yaitu lam (ل) dan ro' (ر)

4) Iqlab

Hukum bacaan Iqlab adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـَ, ـِ, ـُ) bertemu dengan huruf ba' (ب) maka dibaca dengan menyuarakan huruf nun atau tanwin menjadi suara mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung. Huruf iqlab hanya ada satu, yakni: ba' (ب)

5) Ikhfa Haqiqi

Hukum bacaan ikhfa' haqiqi adalah apabila ada nun mati (نْ) atau tanwin (ـَ, ـِ, ـُ) bertemu dengan salah satu huruf ikhfa' maka harus dibaca samar, di antara bacaan izhar dan idgham. Huruf-huruf ikhfa' haqiqi ada 15, sisa dari huruf hijaiyah selain huruf izhar halqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab di antaranya yaitu:

ta' (ت), tsa' (ث), jim (ج), dal (د), dzal (ذ), za' (ز), sin (س), syin (ش), sad (ص), dad (ض), ta' (ط), za' (ظ), fa' (ف), qaf (ق), kaf (ك)

C. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Jika pembelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi maka peserta didik cenderung akan merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Dari jumlah 81 peserta didik di kelas IV di MIN 3 Banjarmasin yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata berjumlah 51,8% atau 42 siswa telah bisa membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin untuk siswa yang telah bisa membaca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode tilawati dengan teknik demonstrasi ataupun halaqah, sedangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode privat.

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelas IV di MIN 3 Banjarmasin perlu dilakukan dengan beberapa strategi. Begitu pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, untuk itu perlu adanya metode dari guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa. Dalam rangka untuk meningkatkan keefektifan strategi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca tulis Al-Qur'an, diterapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi

peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Juhairiah, beliau menyatakan baha:

Secara keseluruhan dari yang saya amati, anak-anak bisa untuk membaca Al-Qur'an akan tetapi untuk pengetahuan bisa membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar dan baik sesuai dengan ilmu tajwidnya, masih perlu banyak di bimbing oleh Guru pen. Muatan baca tulis Al-Qur'an di MIN ini secara kurikulum di kemas berpisah dengan bagian mata pelajaran keagamaan lainnya. Sehingga guru bisa lebih fokus dan detail dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an Untuk saat ini sekolah hanya bisa mendukung metode yang di terapkan guru dalam pembelajaran khususnya mengenai baca tulis Al-Qur'an. Untuk mendukung kegiatan keagamaan, sekolah juga mendirikan mushola agar anak-anak dapat beribadah didalamnya, dan program sholat berjamaah, (sholat dhuha dan sholat duhur). Agar siswa dapat dengan tertib melaksanakan sholat berjamaah, maka kami koordinasikan dengan Bapak Ibu Guru

Pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin, berbagai metode pembelajaran telah digunakan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Nazib Ridho selaku guru baca tulis al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin, menyatakan

“metode yang paling sering digunakan pada saat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin adalah metode tilawati dengan

teknik demonstrasi ataupun halaqah, hal ini dilakukan sesuai kondisi siswa, kalau dikira siswa sedang dalam semangat yg optimal metode halaqah digunakan agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran, kalau siswa sedang dalam kondisi yang kurang optimal, maka digunakan metode demonstrasi agar siswa lebih fokus dalam pembelajaran”

Metode ini merupakan metode untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan tilawati dan juga menggunakan nada rosh sebagai pengajarannya. Metode ini menggunakan pendekatan klasik baca simak secara seimbang dan teratur. Dalam prakteknya metode ini memiliki enam jilid untuk proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan metode Tilawati menggunakan alat peraga tilawati yang harus dibaca dan diikuti sesuai dengan jilid 1-6 sebagai sarana untuk mempermudah para santri dalam belajar Al-Qur'an. Metode ini menggunakan nada Rash atau nada naik dan turun digunakan sebagai penerapan membaca dalam jilid 1-6 sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

D. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin

Evaluasi merupakan terpenting dari proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan peserta didik. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru BTA dengan aspek penilaian yang telah disepakati, diantaranya: aspek *fashaha*, aspek tajwid, aspek kelancaraan dan sikap.

Menurut ustadz Nazib Ridho, bahwa penilain (evaluasi) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan BTA peserta didik serta mengetahui

perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, dan evaluasi dilakukan tiap semesternya. Format yang digunakan dalam evaluasi ini berbentuk raport, dan penilaian raportnya ini menggunakan huruf dengan tingkatan A, B, C, dan D. evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir semester saja, guru juga mengevaluasi peserta didik dengan menggunakan tugas. metode yang digunakan, fasilitas dan evaluasi. Keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tidak hanya dari materi atau metode yang telah disusun dalam RPP saja, namun faktor lain seperti lingkungan, fasilitas sekolah, pembimbing serta peserta didik pun ikut berperan dalam terlaksananya pembelajaran BTQ. Maka hal tersebut berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an serta hasil pembelajaran BTQ yang dicapai oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi ada beberapa tahapan-tahapan penilaian seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut evaluasi tersebut apakah sudah baik atau belum perlu dianalisis lebih lanjut, maka dari itu penulis akan paparkan analisis terhadap bagian-bagian dari ketiga tahapan itu satu demi satu. Apabila dijabarkan lebih lanjut, ketiga tahapan diatas dapat mencakup enam jenis kegiatan, yaitu :

- 1) Perencanaan evaluasi hasil belajar

Untuk mendapatkan hasil yang valid, akurat dan relevan, penilaian haruslah direncanakan secara detail dan menyeluruh agar penilaian tersebut dapat memberi gambaran nyata tentang peserta didik dalam hal pencapaian kompetensi dasar. Rencana evaluasi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan

tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik. Berdasarkan data observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran dibuat oleh guru baca tulis Al-Qur'an bahwa perencanaan evaluasi dirumuskan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia. Hal ini bisa dilihat dari data Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara detail telah mencantumkan tujuan, aspek, waktu, materi, metode atau teknik, serta instrumen evaluasi yang digunakan.

2) Menghimpun data

Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran adalah melihat aktifitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran biasanya dilaksanakan melalui berbagai cara penilaian, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil tes*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan evaluasi atau penerapan seperangkat rencana penilaian dapat ditinjau berdasarkan bagiannya masing-masing. Dari segi waktu, tujuan, dan ruang lingkungannya, pelaksanaan evaluasi di MIN 3 Banjarmasin dapat dibagi menjadi evaluasi satuan

kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.

- 3) Melakukan verifikasi data, data yang telah dihimpun harus disaring terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut.
- 4) Mengolah dan menganalisis data, mengolah dan menganalisis data evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Data penilaian yang diperoleh dari beberapa kegiatan evaluasi belum mampu menyajikan informasi valid mengenai tingkat kemampuan peserta didik secara utuh. Data tersebut masih berbentuk data mentah dan terpisah dari beberapa aspek kemampuan n siswa. Oleh karenanya, perlu pengolahan agar mampu menyajikan informasi tentang kemampuan belajar siswa secara utuh, baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 5) Memberikan Interpretasi dan menarik kesimpulan, Interpretasi dan penarikan kesimpulan terhadap data evaluasi hasil belajar hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan analisis yang pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi, Adapun kegiatan yang dilakukan setelah data hasil evaluasi diperoleh yaitu proses pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang diperoleh. Secara umum, data tersebut telah dimanfaatkan dengan baik. Sebagai contoh, tindakan remedi bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada kegiatan evaluasi mid semester, baik dengan metode perbaikan nilai melalui pengulangan evaluasi maupun melalui penugasan. Tindakan tersebut ditempuh untuk meningkatkan kompetensi aspek kognitif peserta didik. Sedangkan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi aspek psikomotor, sebagai contoh ketrampilan membaca dan menulis Al-Quran selain dengan memberi perhatian lebih pada sebagian siswa dalam pembelajaran juga ditempuh dengan mewajibkan siswa yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Quran di bawah rata-rata untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Quran (BTA) di luar pembelajaran di sekolah.

E. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MIN 3 Banjarmasin

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas IV MIN 3 Banjarmasin dilaksanakan didalam kelas atau di mushola sekolah pada hari senin dan rabu. Adapun masteri pada kelas IV adalah mengenai hukum bacaan nun sukun atau tanwin yang di rincikan menjadi Idzhar Halqi, Idgam Bighunnah, Idgham bilaghunnah, Iqlab, dan Ikhfa Haqiqi. kompetensi dasar pada kelas 4 semester 1 di MIN 3 Banjarmasin adalah memahami hukum bacaan, memahami contoh hukum bacaan, mempraktikkan hukum bacaan dan mempraktikkan menulis

hukum bacaan hukum nun mati atau tanwin. Hukum nun mati atau tanwin terbagi menjadi 5 yaitu Idzhar Halqi, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, dan Ikhfa Haqiqi.

Sebuah perencanaan dalam proses pembelajaran sangat penting, hal ini agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Serta mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Sebuah perencanaan ini dibuat untuk menentukan tindakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Wiyani dalam artikelnya mengatakan bahwa sebuah perencanaan menjadi salah satu dari kegiatan manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan dan keberhasilan dari praktik manajemen.¹

Sebelum memulai pembelajaran guru baca tulis Al-Qur'an telah membuat persiapan-persiapan dengan pertimbangan yang matang atas dasar materi dan waktu yang tersedia. Hal ini bisa dilihat dari data Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara detail telah mencantumkan tujuan, aspek, waktu, materi, metode atau teknik dalam pembelajaran.

2. Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Dari jumlah 81 peserta didik di kelas IV di MIN 3 Banjarmasin yang menjadi sampel dalam penelitian ini ternyata berjumlah 51,8% atau 42 siswa telah bisa membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MIN 3 Banjarmasin untuk siswa yang telah bisa mem baca Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode tilawati dengan teknik demonstrasi

¹ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Al-Falah: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 2017, h. 107

ataupun halaqah, sedangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dilakukan dengan metode privat.

Untuk siswa yang telah bisa membaca Al-Qur'an proses pembelajaran dilakukan dengan metode tilawati menggunakan lagu rosh. Metode ini menggunakan pendekatan klasikan baca simak secara seimbang dan teratur. Dalam pelaksanaan metode Tilawati menggunakan alat peraga tilawati yang harus dibaca dan diikuti sesuai dengan jilid 1-6 sebagai sarana untuk mempermudah para santri dalam belajar Al-Qur'an. Metode ini menggunakan nada Rash atau nada naik dan turun digunakan sebagai penerapan membaca dalam jilid 1-6 sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu rast. Rast adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.²

metode tilawati juga mempunyai kelebihan seperti, Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual, disusun secara praktis hingga mudah dipelajari, menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Al Qur'an secara tartil, menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Al Qur'an sehingga tidak membosankan,

² M.Misbahul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo, 1997), cet.3, hlm.28

menggunakan sistem *sima'an* (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan atau mengoreksi bacaan Al Qur'an peserta didik lainnya.³

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa kelas IV B di Madrasah Ibtidayah Negeri 3 Banjarmasin

Rencana evaluasi pembelajaran pada hakekatnya merupakan persiapan jangka pendek yang dilakukan pendidik untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan, aspek-aspek yang dinilai, metode, bentuk, serta menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik. Hal ini dituangkan dalam Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang secara detail telah mencantumkan tujuan, aspek, waktu, materi, metode atau teknik, serta instrumen evaluasi yang digunakan.

Wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran. pelaksanaan evaluasi di MIN 3 Banjarmasin dapat dibagi menjadi evaluasi satuan kegiatan, evaluasi beberapa kegiatan, evaluasi tengah semester, serta evaluasi akhir semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran mengingat pentingnya kegiatan pemantauan terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus. Pelaksanaan tersebut bisa dikelompokkan menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi hasil bisa dilihat dari ulangan harian, ulangan praktik, mid semester, dan ulangan semester. Sementara evaluasi proses dapat dilihat

³ Abdurrohman Hasan, *Strategi Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*, (Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya: PTT VB, 2010), hlm. 10-11

pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi penilaian awal kegiatan, tengah kegiatan dan akhir kegiatan.